BAB I

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang Penelitian

Perkembangan dunia usaha saat ini ditandai dengan meningkatnya persaingan diberbagai sektor salah satunya adalah sektor ritel. Sektor ritel sendiri adalah sektor yang sangat penting karena sektor ritel merupakan penghubung antara produsen dan juga konsumen. Dari waktu ke waktu kebutuhan masyarakat semakin besar dan beragam, hal tersebut tentu saja menjadi tantangan tersendiri bagi ritel, pelaku usaha tentu saja harus bisa beradaptasi, mengidentifikasi faktor *internal* dan *eksternal*.

Salah satu bentuk ritel yang memiliki peran yang strategis di koperasi adalah Waserda (Warung serba ada). Waserda sendiri berfungsi sebagai salah satu unit usaha di koperasi yang menyediakan kebutuhan sehari-hari anggota koperasi maupun masyarakat sekitar.

Berdasarkan Undang-Undang Republik Indonesia No. 25 Tahun 1992 tentang Perkoperasian Pasal 1 Ayat 1 pengertian koperasi adalah sebagai berikut:

> **"Koperasi Adalah Badan Usaha Yang Beranggotakan Orang – Seorang Atau Badan Hukum Koperasi Dengan Melandaskan Kegiatanya Berdasarkan Prinsip Koperasi Sekaligus Sebagai Gerakan Ekonomi Rakyat Yang Berdasar Atas Asas Kekeluargaan".**

Dari pasal tersebut menjelaskan bahwa koperasi merupakan Gerakan ekonomi rakyat yang berdasar atas asas kekeluargaan, koperasi bertujuan untuk menyejahterakan anggotanya dan untuk merubah keadaan hidup menjadi lebih baik lagi. Waserda sebagai salah satu unit usaha koperasi yang menyediakan kebutuhan–

kebutuhan anggotanya yang diharapkan mampu menjalankan roda ekonomi koperasi untuk mencapai tujuannya. Namun dari praktiknya, banyak waserda yang menghadapi tantangan seperti persaingan dengan minimarket modern, keterbatasan modal, manajemen yang belum optimal dan juga belum bisa mengoptimalkan pelayanan dan pemasaran. Oleh karena itu koperasi perlu upaya serius dan terencana untuk membenahi waserda koperasi. Agar koperasi mampu bersaing dengan perusahaan lain seperti BUMN atau BUMS.

Koperasi Primkoppol Resor Sumedang adalah salah satu koperasi yang mempunyai unit waserda, koperasi Primkoppol sendiri mempunyai tiga unit usaha antara lain:

1. Unit Simpan Pinjam

Unit simpan pinjam merupakan Lembaga keuangan internal koperasi, melalui unit ini, koperasi menerima simpanan dari anggota dan menyalurkan pinjaman dengan bunga rendah. Tujuanya untuk membantu anggota memperoleh akses modal usaha atau kebutuhan pribadi.

2. Unit Toko/Waserda

Unit ini menyediakan berbagai barang atau kebutuhan anggota dan masyarakat sekitar. Tujuan unit ini yaitu untuk mempermudah anggota dalam memenuhi kebutuhan anggota dengan harga yang terjangkau.

3. Unit Jasa

Unit jasa bertujuan untuk memberikan nilai tambah melalui layanan yang bermanfaat dan dapat meningkatkan kapasitas ekonomi anggota.

Penelitian ini berfokus untuk meneliti unit usaha Waserda Primkoppol Resor Sumedang, Primkoppol Resor Sumedang didirikan sejak tahun 1967 sesuai dengan akta pendirian dan disahkan sebagai badan hukum oleh kepala direktorat koperasi, jumlah keanggotaan Primkoppol Resor Sumedang tahun buku 2024 (per 31 Desember 2024) sebanyak 1160 orang yang terdiri dari :

1. Polri = 1130
2. ASN = 20 orang
3. Anggota luar biasa = 10 orang

Jumlah = 1160

Adapun perkembangan keanggotaan Primkoppol yang dapat dilihat pada tabel berikut :

Tabel 1. 1 Perkembangan Jumlah Keanggotaan Primkoppol Resor Sumedang Tahun 2020-2024

Tahun	Jumlah Anggota	Presentase (%)
2020	1.253	-
2021	1.189	-2.14
2022	1.169	-1.68
2023	1.146	-1.97
2024	1.160	1. 22

Sumber: Laporan RAT Koperasi Primkoppol Resor Sumedang

Berdasarkan Tabel 1.1, perkembangan keanggotaan di Primkoppol mengalami fluktuasi. Pada tahun 2021 sampai 2023 keanggotaan Primkoppol mengalami penurunan yang konsisten namun pada tahun 2024, ada pemulihan dengan pertumbuhan positif sebesar 1.22%. Dengan demikian dapat disimpulkan bahwa selama lima tahun jumlah anggota Primkoppol mengalami fluktuasi. Hal

tersebut tentu saja berpengaruh pada perkembangan unit usaha koperasi khusus nya terhadap unit usaha ritel atau disebut juga waserda, dikarenakan konsumen dari unit waserda sendiri tidak hanya masyarakat sekitar namun juga anggota Koperasi sendiri juga adalah konsumen Koperasi.

Berdasarkan pengamatan awal pada data dari RAT dan wawancara dengan pegawai waserda, ditemukan beberapa permasalahan internal dan eskternal di unit usaha Waserda Primkoppol antara lain:

1. Stok barang yang tidak laku cepat

Dalam hasil identifikasi pada buku RAT yang menyatakan bahwa ada barang yang tidak laku dengan cepat seperti perlengkapan dinas yang sekarang jarang dipergunakan seperti tanda pangkat PDH dan aksesoris dinas lainya yang nilainya cukup besar bahkan kemungkinan akan menjadi stok yang tidak laku terjual karena adanya perubahan peraturan penggunaan pakaian dinas harian yang digunakan saat ini.

2. Tata Letak Barang



Gambar 1. 1 Tata Letak Barang Primkoppol Resor Sumedang

Dari hasil pengamatan pada RAT terdapat permasalahan pada tata letak barang. Dimana terdapat beberapa barang atau produk yang dijual justru disimpan

di bagian belakang sehingga konsumen tidak mengetahui bahwa barang yang dibutuhkanya berada di Waserda.

3. Kurangnya partisipasi belanja pada unit waserda

Dari data yang didapatkan dari hasil wawancara dan RAT terdapat masalah pada partisipasi anggota terutama pada partisipasi belanja anggota, dari anggota sendiri yang berjumlah 1160 anggota masih banyak anggota yang tidak berbelanja ke Waserda primkoppol.

Tabel 1. 2 Partisipasi Belanja Anggota

Tahun	Jumlah Seluruh Anggota	Partisipasi Sebagai Pelanggan (Orang)	Presentase (%)
2020	1.253	387	-
2021	1.189	507	42,64
2022	1.169	363	31,05
2023	1.146	407	35,48
2024	1.160	374	32,24

Sumber: Laporan RAT Koperasi Primkoppol Resor Sumedang

Berdasarkan data yang ditampilkan pada Tabel 1.2, partisipasi anggota koperasi dalam berbelanja di unit usaha waserda menunjukkan fluktuasi dari tahun 2020 hingga 2024. Pada tahun 2020, dari total 1.253 anggota, hanya 387 orang yang berpartisipasi sebagai pelanggan. Meskipun terjadi peningkatan signifikan pada tahun 2021 dengan partisipasi sebesar 42,64% dari 507 anggota, tren tersebut tidak bertahan lama. Pada tahun 2022, angka partisipasi kembali menurun menjadi 31,05%, meskipun jumlah anggota hanya sedikit berkurang. Tahun 2023 menunjukkan sedikit perbaikan dengan tingkat partisipasi 35,48%, dan penurunan

yang cukup signifikan terjadi pada tahun 2024, di mana partisipasi menurun mencapai 32,24% atau 374 anggota dari total 1.160 anggota. Data ini mengindikasikan bahwa penurunan partisipasi anggota pada tahun 2024 cukup siginifikan, secara umum partisipasi anggota dalam mendukung unit usaha koperasi masih belum stabil dan cenderung rendah. Dari hasil wawancara dengan karyawan koperasi, pihak koperasi mengatakan bahwa alasan kurangnya partisipasi ini dikarenakan anggota koperasi Primkoppol Resor Sumedang tersebar dibeberapa Polsek yang ada di Sumedang sehingga jarak menjadi faktor dalam partisipasi belanja anggota. Hal ini menunjukkan perlunya strategi yang lebih efektif untuk meningkatkan kesadaran dan keterlibatan anggota dalam memanfaatkan fasilitas koperasi, khususnya waserda Primkoppol.

4. Pesaing sejenis yang terus bermunculan

Banyaknya pesaing yang terus bermunculan merupakan salah satu masalah yang berdampak kepada unit usaha di Waserda, hal tersebut tentu saja menjadi peringatan untuk koperasi Primkoppol sendiri, pesaing seperti Indomaret dan juga Alfamart terus bermunculan disekitar lingkungan polres sumedang yang tentu saja mempunyai dampak besar bagi Primkkopol khususnya unit usaha waserda.

Adapun perkembangan pendapatan Primkoppol yang dapat dilihat dari tabel berikut:

Tabel 1. 3 Pendapatan Bersih Waserda

Tahun	Pendapatan Bersih Toko/Waserda (Rp)	Presentase Perubahan (%)
2020	78.282.895	-
2021	93.044.480	18,83
2022	73.950.820	20,51
2023	83.050.492	12,30
2024	89.212.939	7,42

Sumber: Laporan RAT Koperasi Primkoppol Resor Sumedang

Berdasarkan Tabel 1.3, waserda Primkoppol dari tahu 2020 hingga tahun 2024, terjadi fluktuasi yang cukup signifikan. Pada tahun 2021, pendapatan mengalami peningkatan sebesar 18,83% dibandingkan tahun sebelumnya, namun pada tahun 2022 terjadi penurunan pendapatan sebesar 20,51%. Namun pada tahun 2023 pendapatan menunjukan peningkatan sebesar 12,30%. Tren positif ini terus berlanjut tahun 2024 ada peningkatan sebesar 7,42%. Dengan demikian dapat disimpulkan bahwa pendapatan waserda menunjukan kecenderungan untuk tumbuh kembali dalam dua tahun terakhir.

Dalam wawancara dengan pengurus koperasi, pihak koperasi juga mengatakan bahwa pihak koperasi membutuhkan strategi bisnis yang efektif karena koperasi Primkoppol belum mempunyai strategi bisnis yang jelas. Apalagi adanya persaingan yang semakin tinggi dengan bisnis ritel moderen seperti Alfamart dan Indomaret membuat Primkoppol semakin khawatir dengan menurunya konsumen yang ada.

Dari fenomena dan permasalahan yang ada maka dibutuhkan strategi yang efektif di waserda Primkoppol yang berguna untuk mengevaluasi dan memperbaiki

usaha berdasarkan faktor internal dan juga eksternal. Untuk mengevaluasi dan menganalisis permasalahan - permasalah tersebut peneliti menganalisis permasalah dengan analisis SWOT.

"Analisis SWOT adalah Identifikasi berbagai faktor secara sistematis untuk merumuskan strategi perusahaan. Analisis ini didasarkan pada logika yang dapat memaksimalkan kekuatan dan peluang, tetapi secara bersamaan dapat meminimalkan kelemahan dan ancaman" (Rangkuti,F 2016:19).

"Analisis SWOT adalah evaluasi menyeluruh terhadap kekuatan (*strengths*), kelemahan (*weaknesses*), peluang (*opportunities*), dan ancaman (*threats*) dalam suatu organisasi atau bisnis guna merumuskan strategi yang tepat**".** (Philip Kotler .2009).

Dari penjelasan dan pendapat para ahli seperti Philip Kotler dan Freddy Rangkuti, dapat disimpulkan bahwa analisis SWOT merupakan alat strategis yang penting untuk mengevaluasi kondisi internal dan eksternal suatu organisasi secara menyeluruh. Melalui identifikasi kekuatan, kelemahan, peluang, dan ancaman, organisasi dapat merumuskan strategi yang tepat guna mencapai tujuan dan menghadapi persaingan.

Berdasarkan latar belakang dan permasalahan yang ada pada Primkoppol Resor Sumedang tersebut. Maka penelitian bermaksud untuk melakukan penelitian di Primkoppol Resor Sumedang dengan judul "**ANALISIS FAKTOR-FAKTOR INTERNAL DAN EKSTERNAL KOPERASI UNTUK MERANCANG STRATEGI BISNIS".**

1.2 Identifikasi Masalah

Berdasarkan latar belakang di atas, maka penelitian ini mengkaji permasalahan sebagai berikut :

1. Bagaimana kondisi faktor–faktor *internal* (kekuatan dan kelemahan) usaha bisnis ritel waserda Primkoppol.
2. Bagaimana kondisi faktor–faktor *eksternal* (peluang dan ancaman) pada usaha bisnis ritel waserda Primkoppol.
3. Bagaimana alternatif strategi bisnis yang tepat dapat dirumuskan berdasarkan hasil analisis SWOT pada unit usaha Waserda.

1.3 Maksud dan Tujuan Penelitian

1.3.1 Maksud Penelitian

Penelitian ini dilakukan untuk menganalisis faktor internal dan eksternal serta menentukan alternatif strategi unit usaha Waserda pada Primkoppol Resor Sumedang.

1.3.2 Tujuan Penelitian

1. Untuk mengetahui faktor–faktor *internal* (kekuatan dan kelemahan) pada usaha bisnis ritel Waserda Primkoppol.
2. Untuk mengetahui faktor–faktor *eksternal* (peluang dan ancaman) pada usaha bisnis ritel Waserda Primkoppol.
3. Untuk merumuskan alternatif strategi bisnis yang tepat berdasarkan hasil analisis SWOT.

1.4 Kegunaan Penelitian

1.4.1 Kegunaan Teoritis

Secara teoritis penelitian ini diharapkan untuk memberikan kontribusi terhadap ilmu pengetahuan dan dunia bisnis hasil dari pembahasan ini dapat menjadi bahan evaluasi bagi koperasi khususnya dalam bidang bisnis dan juga dapat memperkaya literatur mengenai pengembangan bisnis khususnya pengembangan usaha ritel

1.4.2 Kegunaan Praktis

Hasil dari penelitian ini diharapkan dapat bermanfaat bagi pengembangan bisnis ritel di Primkoppol Resor Sumedang dan dapat mengetahui kondisi usaha ritel koperasi. Penelitian ini diharapkan mampu menjadi bahan evaluasi dan dapat mengembangkan bisnis ritel. Serta menjadi cerminan bagi unit usaha lain.